

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis data Partial Least Square (PLS) untuk menguji pengaruh variabel *Self Efficacy*, Motivasi Kerja, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Mojokerto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* pada siswa dapat memberikan kontribusi terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII SMKN 1 Mojokerto. Semakin tinggi *self efficacy* siswa, semakin besar pula kesiapan kerjanya karena mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan tekanan di dunia kerja.
2. Motivasi Kerja pada siswa dapat memberikan kontribusi terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII SMKN 1 Mojokerto. Semakin tinggi motivasi kerja siswa, semakin besar pula kesiapan kerjanya karena mereka lebih semangat dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan praktik kejuruan.
3. Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada siswa dapat memberikan kontribusi terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII SMKN 1 Mojokerto. Semakin baik pelaksanaan PKL yang diikuti siswa, semakin besar

pula kesiapan kerjanya karena mereka memperoleh pengalaman langsung di dunia industri yang tidak didapatkan di kelas.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang terkait dalam penelitian dan dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, indikator "yakin dapat bertahan dan menghadapi tantangan" memiliki loading faktor tertinggi pada variabel *self efficacy*, sehingga disarankan agar sekolah dan guru pembimbing memperkuat aspek ini melalui pelatihan yang menumbuhkan daya tahan mental, seperti simulasi kerja dan *problem solving*. Selain itu, pemberian tantangan terukur selama pembelajaran serta apresiasi atas keberhasilan siswa dalam menghadapi kesulitan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.
2. Berdasarkan hasil analisis, indikator "prestasi kerja" memiliki nilai loading faktor tertinggi pada variabel motivasi kerja, yang menunjukkan bahwa dorongan untuk meraih prestasi merupakan aspek paling dominan dalam membentuk motivasi kerja siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah lebih mengoptimalkan strategi pembinaan yang berfokus pada pencapaian prestasi, seperti pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi. Upaya ini dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk bekerja secara optimal dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus.

3. Berdasarkan hasil analisis pada variabel Praktik Kerja Lapangan (PKL), indikator “pengenalan lingkungan kerja” memiliki nilai loading faktor tertinggi, yang menunjukkan bahwa aspek ini paling dominan dalam membentuk pengalaman PKL siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan pihak industri mitra dapat memaksimalkan kegiatan pengenalan lingkungan kerja di awal pelaksanaan PKL. Kegiatan ini dapat meliputi pengenalan struktur organisasi, budaya kerja, alur kerja, serta tata tertib dan etika di tempat kerja.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan nilai R Square 0,44 variabel *Self Efficacy*, Motivasi Kerja, dan Praktik Kerja Lapangan hanya dapat memberikan kontribusi sebesar 44 persen terhadap variabel Kesiapan Kerja. Ini menunjukkan bahwa ada 56% variabel tambahan yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa yang belum diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel ini, diantaranya:
  - a) Dukungan Orang Tua, peran keluarga sangat penting dalam memberikan motivasi dan arahan karier kepada siswa.
  - b) Keterlibatan Guru BK atau Pembimbing Karier, karena layanan bimbingan yang efektif mampu mempersiapkan siswa dalam menentukan pilihan karier secara realistis.
  - c) Lingkungan Sekolah, yang mencakup suasana belajar, dukungan tenaga pendidik, serta fasilitas penunjang keterampilan kerja.

- d) Penguasaan Soft Skills, seperti komunikasi, kemampuan bekerja sama, dan manajemen waktu, yang kini menjadi aspek penting dalam penilaian kesiapan kerja oleh dunia industri.

Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, penelitian di masa depan diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesiapan kerja siswa.